

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian di perlukan sebuah metode, untuk pedoman setiap mengerjakan langkah tiap langkah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam penelitian ini. Penelitian diskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan dengan keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable mandiri adalah variable yang berdii sendiri, bukan variable independen, karena kalua variable independen selalu dipasangkan dengan variable dependen. (Sugiyini 2013).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono 2015).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif adalah bahan yang berupa angka-angka yang kemudian dikembangkan dengan mencari informasi yang jelas untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

3.2 Definisi Operasional

Umi Narimawati (2010:31) definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau pengembangan cara pengukuran construct yang lebih baik. Sesuai dengan pengertian diatas rumusan masalah dan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat diuraikan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

3.2.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan data mengenai aktivitas sosial yang diungkap oleh perusahaan dan disajikan dalam bentuk laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Rumus perhitungan CSR_i adalah:

$$CSR_i = \frac{\sum(K_{Ei} + K_{Li} + K_{Si})}{\sum \text{Indeks GRI}}$$

3.2.2 Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan diprosikan dengan log total *asset*, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga total asset dapat terdistribusi

normal, Subiantoro (2015). Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah aktiva (asset). Aktiva (asset) dapat didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Dengan rumus: Ukuran Perusahaan = LN (Total Asset)

1.2.3 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Sunyoto, 2013).

Di dalam penelitian ini, indicator yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). ROA lebih menekankan keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, kemungkinan perusahaan dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan CSR.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.2.4 Financial Leverage (X3)

Financial leverage merupakan perbandingan antara utang dan modal perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *financial leverage* dinyatakan melalui *debt to equity ratio* (DER). Syafri (2010) menyatakan bahwa rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan= LN (Total Asset)	Rasio
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	Financial Laverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
4	Pengungkapan CSR	$CSR_i = \frac{\sum(K_{Ei} + K_{Li} + K_{Si})}{\sum \text{Indeks GRI}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ada 25

perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

*Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Penggunaan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi karena perusahaan tersebut mengeluarkan laporan tahunan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan diperoleh dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015 dan 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial secara berturut-turut dalam laporan tahunannya.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan populasi pada seluruh perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2015-2018. Sampel diseleksi dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun penentuan kriteria sampel perusahaan yang akan diteliti dapat dilihat dalam berikut ini:

Tabel 3.3 Prosedur Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018	25
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tidak secara berturut-turut melaporkan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam laporan tahunannya.	(14)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak mengungkapkan <i>size</i> , <i>profitabilitas financial leverage</i> , secara berturut-turut pada laporan tahunannya pada tahun 2015 – 2018	(2)
	Jumlah data observasi akhir	9

Berdasarkan kriteria, dari 25 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan 2018 terdapat 9 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian sehingga didapat jumlah sampel perusahaan sebanyak 9×4 periode = 36 sampel. Nama sampel perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian berikut ini:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012). yaitu berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu sekumpulan data observasi dalam rentang waktu tertentu dan dicatat secara kontinu (Gujarati, 2005).

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang akan dianalisis lebih lanjut. Sedangkan kualitatif yaitu dekriptif yang cenderung menggunakan analisis. Peneliti ini terdiri dari beberapa variable, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage sebagai variable bebas, sedangkan Coporate Social Responsibility sebagai variable terikat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan adalah dengan penelusuran data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses data yang diambil dari dokumen-dokumen yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistic Deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan

berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*. Metode *Normal Probability Plots* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, jika hasilnya membentang pola diagonal dari kiri ke kanan atas, maka berarti dapat diasumsikan berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor*

(VIF). Batas dari nilai batas *tolerance value* adalah 0.01 dan VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* dibawah 0.01 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 : 105). Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen/terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas/tertentu (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah o pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, hal 77).

3.6.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik biasanya tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel.

3.6.3 Analisis regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya. Pengujian variabel-variabel tersebut menggunakan model persamaan sebagai berikut: (Sufren dan Natanael, 2014)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

β	= koefisien regresi variabel independen
X_1	= ukuran perusahaan
X_2	= kinerja keuangan
X_3	= <i>financial leverage</i>
ε	= <i>error term</i>

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2007).

3.5.4.2. Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesisi dilakukan dengan kriteria sebagai

berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien signifikan).

Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.